

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN
UNTUK TANAMAN JERUK MANIS (*Citrus aurantium L*)
DI KENAGARIAN PADANG LAWEH MALALO
KECAMATAN BATIPUH SELATAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

OLEH

**YULIANDRE ROZLI
NO. BP 03 113 034**

S K R I P S I

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN
UNTUK TANAMAN JERUK MANIS (*Citrus Aurantium L*)
DI KENAGARIAN PADANG LAWEH MALALO
KECAMATAN BATIPUH SELATAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

ABSTRAK

Penelitian tentang Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jeruk Manis di Kenagarian Padang Laweh Malalo Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, telah dilakukan di lokasi penelitian dan analisa di Laboratorium Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. Penelitian dilakukan dari bulan Maret 2010 sampai Juni 2010. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menentukan Kelas dan Sub Kelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jeruk Manis di Kenagarian tersebut dan menggambar disebuah Peta pada tingkat semi detil.

Penelitian ini terdiri atas 5 (lima) tahap yaitu (1) Persiapan, (2) Pra survei, (3) Survei Utama, (4) Analisa di Laboratorium, (5) Pengolahan Data. Untuk menentukan Kesesuaian lahannya yaitu menggunakan Metoda Matching dan klasifikasi berdasarkan FAO 1976. Pengambilan sampel tanah dilaksanakan pada setiap satuan peta tanah. Sampel tanah tersebut dianalisis di Laboratorium Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Kenagarian Padang Laweh Malalo memiliki daerah secara Kesesuaian Lahan Aktual adalah lahan yang agak sesuai (S_3) mencakup SPT 1 dan SPT 4 seluas 2005 ha, dan lahan yang tidak sesuai permanen (N_2) yang mencakup SPT 2 dan SPT 3 seluas 1843 ha. Kelas Kesesuaian Lahan Potensialnya adalah lahan yang cukup sesuai (S_2) yang mencakup SPT 1 dan SPT 4 seluas 2005 ha, dan lahan yang tidak sesuai permanen (N_2) yang mencakup SPT 2 dan SPT 3 seluas 1843 ha.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan suatu proses pendugaan/penilaian terhadap sumberdaya alam (potensi) yang dimiliki oleh suatu lahan dimana sumber daya alam tersebut cocok/sesuai dengan kegunaannya (land use requirement). Sedangkan evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman semusim dan tanaman tahunan merupakan suatu proses penilaian dan pendugaan terhadap suatu lahan, apakah lahan tersebut cocok atau tidak jika diperuntukkan bagi usaha pertanian tanaman tahunan dan tanaman semusim.

Penggunaan lahan yang tidak didasari pertimbangan keadaan fisik lahan dan lingkungan akan mengakibatkan pemborosan penggunaan lahan dan perusakan lingkungan seperti berkurangnya lahan-lahan subur, bertambahnya lahan-lahan kritis, pencemaran lingkungan, banjir, kekeringan dan lain-lain. Oleh sebab itu dalam usaha pengelolaan sumber daya lahan harus selalu diperhatikan penggunaannya secara tepat. Hasil dari pengelolaan ini dapat meningkatkan produksi tanaman dan menghindari kerusakan atau degradasi lahan.

Perencanaan penggunaan lahan yang baik harus memperhatikan tingkat kemampuan dan kesesuaian sumber daya lahan. Untuk itu perlu tersedianya data atau informasi sumberdaya suatu lahan yang akurat dalam merencanakan penggunaan lahan. Informasi ini diperoleh melalui kegiatan penelitian yang meliputi survai tanah di lapangan, analisis sifat dan ciri tanah di laboratorium, pembuatan peta serta penilaian kesesuaian lahan untuk penggunaan lahan tertentu

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan perlu dilakukan evaluasi lahan, dimana evaluasi sumber daya lahan pada hakikatnya merupakan proses dalam menduga potensi sumberdaya lahan untuk berbagai penggunaan. Kerangka dasar dari evaluasi lahan ini adalah membandingkan persyaratan yang diperlukan untuk suatu penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumber daya yang ada pada lahan tersebut. Menurut Sitorus (1985), untuk melakukan perencanaan secara menyeluruh salah satu produk yang paling diperlukan adalah tersedianya

informasi faktor fisik lingkungan meliputi kegiatan survei tanah yang diikuti dengan pengevaluasian lahan suatu daerah.

Secara umum di Kenagarian Padang Laweh Malalo, merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan mengusahakan lahannya sesuai dengan kehendaknya masing – masing. Di Kenagarian Padang Laweh Malalo, umumnya petani mengusahakan pertanian dengan aspek alamiah, dimana masyarakat belum memperhitungkan kemampuan lahan, kesesuaian lahan dan tingkat pengolahan. Rendahnya pengetahuan petani dalam menentukan kemampuan lahan dan sistem pengelolaan lahan yang baik, maka lahan berpotensi terdegradasi berat bahkan dapat berpotensi menjadi lahan kritis yang berdampak terhadap produksi pertanian yang mengalami penurunan.

Secara administratif lokasi penelitian terletak pada Kenagarian Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat. Secara geografis letak Kenagarian Padang Laweh Malalo berada pada koordinat $100^{\circ} 24'$ sampai $100^{\circ} 29' 40''$ Bujur Timur (BT) dan $0^{\circ} 34'$ sampai $0^{\circ} 37' 12''$ Lintang Selatan (LS). Batas administratif dengan wilayah lainnya adalah sebagai berikut :

- sebelah Utara berbatasan dengan Kenagarian Sumpur
- sebelah Selatan berbatasan dengan Kenagarian Guguk Malalo
- sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan,
- sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Rambatan.

Kecamatan Batipuh Selatan memiliki luas area 16.939 ha dan lokasi penelitian di Kenagarian Padang Laweh Malalo memiliki luas area 3.848 ha, terletak pada ketinggian 500 m dpl (Biro Pusat Statistik, 2006). Menurut Dhalimi *et al* (1990), di Kecamatan Batipuh Selatan luas lahan kritis yang dijumpai adalah 70,83% dari total luas kecamatannya. Sebagian besar dari lahan kritis ini adalah merupakan lahan tandus, ladang atau tegalan tanpa teras, semak belukar serta padang alang – alang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilaian kesesuaian lahan di Kenagarian Padang Laweh Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar diketahui ordo tanahnya adalah Inceptisols dan Great Group tanah dominan adalah Dystropepts dan Eutropepts. Sedangkan untuk kelas kesesuaian lahannya daerah ini memiliki kesesuaian lahan aktual. SPT 1 (S_3 -lm) luas area 1.935 ha, SPT 2 (N_2 -l) luas area 1.614 ha, SPT 3 (N_2 -mg) luas area 229 ha, SPT 4 (S_3 m) luas area 70 ha. Untuk kelas kesesuaian lahan potensial pada SPT 1 (S_2 lm), SPT 2 (N_2 -l), SPT 3 (N_2 -mg), SPT 4 (S_2 m). Kenagarian Padang Laweh Malalo dengan luas area 3.848 ha, mempunyai 1757 mm curah hujan/ tahunnya yang berada pada tingkat kesesuaian lahan aktual sangat sesuai (S_1) untuk tanaman jeruk manis.
2. Potensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dengan pilihan tanaman jeruk manis sebagai komoditi masih memungkinkan, karena pada tingkat kesesuaian lahan potensial pada SPT 1, SPT 4, masih dikategorikan rata-rata S_2 (cukup sesuai) tentunya dengan sedikit memperhatikan perbaikan pada faktor kemiringan lahan dengan menggunakan teras bangku atau dapat diatasi dengan pembuatan teras individu, penanaman sejajar kontur sesuai dengan besaran lerengnya. Sedangkan pada SPT 4 faktor pembatas dominan adalah batuan permukaan. Umumnya dapat dilakukan perbaikan dengan cara penyingkiran batuan atau pemanfaatan batuan untuk menjadi dinding teras. Pada SPT 2 masuk kedalam tingkat tidak sesuai permanen (N_2) dengan faktor pembatas kemiringan lahan yang tidak dapat diperbaiki karena permanen sifatnya. Pada SPT 3 sama dengan SPT 2 yaitu masuk kedalam kelas kesesuaian lahan (N_2) dengan faktor pembatas batuan permukaan dan singkapan batuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T.S.1993. *Survei Tanah dan Evaluasi Lahan*. Penebar Swadaya. Bogor. 172 hal.
- Aksi Agraris Kanisius. 2006. *Budidaya Tanaman Jeruk*. Kanisius. Yogyakarta. 206 hal.
- Anda, M. 1993. *Keterpaduan Antara Unsur Iklim dan Sifat Tanah Dalam Penilaian Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kapas di NTB*. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimatologi Bogor. Dalam Jurnal Agronomi Volume IX No. 1. 1993. 116 hal.
- Biro Pusat Statistik. 2004. *Sumatera Barat dalam Angka. BPS dan BAPPEDA. Tingkat I Propinsi Sumatera Barat*. 900 hal.
- Biro Pusat Statistik. 2006. *Batipuh Selatan dalam Angka. BPS Kabupaten Tanah Datar*. 340 hal.
- Dhalimi, A., Hobir, T.H. Savitri, Yusniarti, M.Erfa, S.E. Suryati dan Sudarisman. 1990. *Komunikasi Ilmiah Pengembangan Tanaman Industri dan Perkebunan pada Lahan Kritis Sekitar Danau Singkarak- Sumatra Barat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. Bogor*. 120 hal.
- FAO. 1976. *A Framework for Land Evaluation. FAO Soils Bulletin 52*. Soil Resources Management and Conservation Service Land and Water Development Division. 741 hal.
- Hakim, N., M.Y. Nyakpa, A.M. Lubis, S.G. Nugroho, M.R. Saul, M.A. Diha, G.B. Hong dan H.H. Bailey. 1986. *Dasar-dasar ilmu tanah*. Universitas Lampung. Lampung. 448 hal.
- Hardjowigeno, S. 1985. *Klasifikasi Tanah. Survei Tanah Evaluasi Kemampuan Lahan. Perbaikan dari naskah aslinya. IPB*. Bogor. 283 hal.
- Hardjowigeno, S. 1992. *Ilmu Tanah*. Edisi ketiga. PT. Mediatama Sarana Perkasa. Jakarta. 233 hal.
- Hardjowigeno, S. dan Widiatmaka. 2001. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Wilayah*. Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor. 458 hal.
- Joesoef, M. 1986. *Budidaya Tanaman Buah*. Jakarta. Swadaya. 100 hal.
- Kartasapoetra, G.,A.G. Kartasapoetra, M.M. Sutedjo. 2000. *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Edisi kedua. Rineka Cipta. Jakarta. 250 hal.
- Poerwowidodo. 1992. *Metoda Sidik Tanah. Usaha Nasional*. Surabaya. 105 hal.
- Prapanca. 2006. *Jeruk Manis: Varietas, Budidaya, dan Pascapanen*. Penebar Swadaya. Jakarta. 160 hal.
- Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. 1993. *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan. Proyek Pembangunan Penelitian Pertanian Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. IPB. Bogor. 113 hal.
- Rachim, D. dan Suwardi. 2002. *Morfologi dan Klasifikasi Tanah*. Jurusan Tanah. Fakultas Pertanian Bogor. IPB. 177 hal.